

## PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DAN SISWI

Siti Ena Nurul Aeni<sup>1</sup>, Desty Endrawati Subroto<sup>2</sup>, Rismawati Dwi Anggiani<sup>3</sup>, Putri Rahayu<sup>4</sup>,  
Suiratul Maryam Bainah<sup>5</sup>

Universitas Bina Bangsa

[sitienanurulaeni5@gmail.com](mailto:sitienanurulaeni5@gmail.com), [desty2.subroto@gmail.com](mailto:desty2.subroto@gmail.com), [rismadww15@gmail.com](mailto:rismadww15@gmail.com),  
[putrikidul026@gmail.com](mailto:putrikidul026@gmail.com), [suirotulaira@gmail.com](mailto:suirotulaira@gmail.com)

## ABSTRAK

Fokus dari penelitian ini adalah untuk 1) Memahami konsep media sosial juga prestasi belajar, 2) Menilai pengaruh baik dan buruk yang ditimbulkan oleh internet, 3) Mengidentifikasi keuntungan media sosial terhadap hasil belajar siswa, 4) Menganalisis keterkaitan antara aktivitas di media sosial dengan hasil belajar. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan mengacu pada hasil kajian jurnal yang relevan mengenai akibat media sosial terhadap hasil belajar siswa. Data yang dianalisis berfokus pada pengaruh media sosial terhadap hasil belajar siswa. Kesimpulannya, media sosial memberikan dampak yang besar terhadap prestasi belajar, baik yang bersifat baik maupun buruk. Oleh karena itu, Peran penting orang tua dan guru diperlukan untuk Membimbing siswa memanfaatkan media sosial dalam rangka meningkatkan prestasi belajar mereka.

**Kata Kunci:** Media Sosial, Hasil Belajar, Pengaruh Media Sosial, Keuntungan.

## ABSTRACT

*The focus of this research is to 1) Understand the concept of social media as well as learning achievement, 2) Assess the good and bad influences caused by the internet, 3) Identify the benefits of social media on student learning outcomes, 4) Analyze the relationship between activities on social media and results Study. This research uses data collection methods by referring to the results of relevant journal studies regarding the impact of social media on student learning outcomes. The data analyzed focuses on the influence of social media on student learning outcomes. In conclusion, social media has a big impact on learning achievement, both good and bad. Therefore, the important role of parents and teachers is needed to guide students in utilizing social media in order to improve their learning achievements.*

**Keywords:** Social Media, Learning Results, Influence of Social Media, Benefits.

## Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No  
234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Sindoro.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Sindoro**



This work is licensed  
under a Creative

Commons Attribution-  
NonCommercial

4.0 International License

## PENDAHULUAN

Di zaman Globalisasi saat ini semakin dipercepat oleh laju pesat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengetahuan dapat tersebar dengan sangat cepat dan aksesnya menjadi semakin mudah melalui berbagai saluran media sosial seperti Instagram, YouTube, WhatsApp, Twitter, dan Google.

Media sosial adalah istilah yang mengacu pada aktivitas menghubungkan, berbagi informasi, dan menyampaikan pesan melalui platform berbasis internet (Cross, 2014). Seiring dengan perkembangan dunia maya yang terus berjalan, teknologi dan fitur yang tersedia bagi pengguna terus berkembang, menjadikan media sosial semakin bervariasi dalam penerapannya. Kondisi ini juga menyebabkan media sosial menjadi istilah yang lebih umum, mencakup berbagai fungsi dan desain tertentu.

Menurut Kaplan & Haenlein (2010), media sosial adalah konten yang dibuat dengan menggunakan teknologi penerbitan yang mudah diakses dan terukur. Teknologi ini secara signifikan mengubah cara orang mengakses bacaan, berita, serta mencari informasi dan konten. Namun, seiring dengan cepatnya perkembangan teknologi, muncul kekhawatiran mengenai dampak media sosial terhadap penggunaannya, terutama jika penggunaannya disalahgunakan.

Seiring dengan perkembangan media sosial, pendidikan di Indonesia juga mengalami kemajuan, dengan banyak aktivitas pendidikan yang kini melibatkan media sosial. Pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk Manusia produktif, sebagaimana disebutkan dalam jurnal (Fajartriani et al., 2024). Berasal tingkat awal mula hingga ke berbagai sekolah, tidak sedikit yang memanfaatkan pengetahuan berbasis daring yang bisa di gunakan oleh pihak yang bertanggung jawab untuk kemudian disebar. Saat ini, media sosial sangat mudah diakses oleh siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Selain itu, banyak siswa yang kini aktif berinteraksi di media sosial (Agustiah et al., 2020).

Media sosial boleh diperkenankan untuk siswa apabila dapat digunakan untuk mencari informasi yang positif dan dapat bermanfaat dalam belajar, dengan kesenjangan akses teknologi dan infrastruktur antara daerah perkotaan dan pedesaan, menjembatani kesenjangan ini sangat penting untuk memastikan akses yang adil dan inklusif terhadap pendidikan yang berkualitas bagi semua siswa (As'ari et al., 2023). Sebagian besar siswa kini menggunakan media sosial, tetapi ada yang memanfaatkannya bukan untuk belajar, melainkan mencari informasi lain. Dampak negatifnya adalah menurunnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar, yang memengaruhi prestasi akademik. Prestasi belajar, berupa nilai atau angka, membutuhkan usaha maksimal. Lingkungan belajar yang kondusif penting untuk mendorong siswa fokus. Jika siswa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran dengan lancar, tujuan belajar sulit tercapai.

Banyak masalah yang muncul ketika siswa menggunakan media sosial secara tidak bijak dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks pendidikan. Salah satu dampaknya adalah siswa menjadi kurang termotivasi untuk belajar, sering mengakses konten yang tidak relevan dengan materi pembelajaran, serta meniru hal-hal yang mereka lihat di media sosial, seperti adegan dalam sinetron atau drama Korea. Hal ini menyebabkan minat siswa terhadap pelajaran menurun, yang berujung pada penurunan prestasi belajar.

Jika kondisi ini dibiarkan, siswa akan mengalami penurunan prestasi belajar dan tidak merasa menyesal dengan situasi tersebut, bahkan kehidupan mereka menjadi sangat bergantung pada media sosial. Selain itu, kebiasaan untuk terus-menerus melakukan percakapan di media sosial semakin mengganggu fokus belajar, sementara kebiasaan menulis di buku pun semakin hilang, dan ketergantungan pada gadget menjadi semakin tinggi. Siswa sering kali merasa perlu untuk mendapatkan perhatian dan respons terhadap keluhan atau status yang mereka unggah di media sosial, baik itu mengenai masalah pribadi, sekolah, atau masyarakat.

Namun, semua itu kembali pada sikap dan perilaku masing-masing siswa. Jika mereka dapat menggunakan media sosial untuk tujuan yang positif, seperti untuk mendukung proses belajar, maka dampaknya bisa sangat bermanfaat, seperti meningkatnya nilai rapor, menjadi siswa yang cerdas di kelas, atau bahkan berpartisipasi dalam perlombaan akademik dan non-akademik.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan media sosial di kalangan pelajar memiliki berbagai konsekuensi, terutama terkait dengan pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

Dampak positif atau negatif yang muncul sangat bergantung pada cara siswa menggunakan media sosialnya. Oleh karena itu, Dengan demikian, fokus penelitian ini arumusan masalah yang akan dibahas ialah gimana pengaruh media sosial bagi hasil belajar siswa siswi?

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai di artikel ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yang memiliki tujuan untuk mengkaji keterkaitan antara penggunaan media sosial dengan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Cilegon. Penelitian ini menyorot pada pengaruh media sosial terhadap prestasi akademik siswa.

Analisis ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Cilegon, yang beralamat di Jl. Rinjani No. 13 Kav Blok F, Kecamatan Cilegon, Kota Cilegon, Provinsi Banten. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan jarak yang dekat dengan tempat tinggal penulis serta relevansi lokasi tersebut dengan permasalahan dan topik yang dibahas unit analisis adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Cilegon. Pemilihan subjek analisis ini Merupakan bagian dari proses pengumpulan data yang valid mengenai dampak media sosial terhadap prestasi belajar mereka.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dari SMP Negeri 2 Cilegon, yaitu sebanyak 353 siswa dan siswi. Dengan rincian 166 siswa laki-laki dan 187 siswi perempuan. Kemudian berdasarkan populasi yang ada, diambil sampel. Sampel merupakan beberapa bagian dari populasi yang mewakilkan sebagai objek penelitian. Karena sampel digunakan sebagai bentuk untuk membuat hasil atau kesimpulan yang umum dari suatu penelitian, maka perlu untuk memastikan bahwa sampel benar-benar merepresentasikan populasi yang ada. Untuk penelitian kali ini, penulis menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dengan keterangan bahwa  $n$  adalah jumlah sampel yang diperlukan,  $N$  merupakan jumlah populasi, dan  $e$  merepresentasikan *margin of error*. Kemudian dihitung dengan jumlah populasi sebanyak 353 dan *margin of error* sebanyak 5%, sehingga ditemukan hasil sampel yang diperlukan yaitu sebanyak 188 responden.

Untuk dapat menelaah keterkaitan antara penggunaan media sosial dan prestasi belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cilegon dengan lebih baik, maka diperlukan beberapa variabel penelitian. Pada penelitian ini, variabel  $X$  atau variabel independennya adalah penggunaan media sosial, sementara prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cilegon dijadikan variabel  $Y$  atau variabel dependen. Variabel-variabel ini akan diwakilkan oleh pertanyaan-pertanyaan pada lembaran angket.

Kemudian 188 responden akan diminta untuk mengisi angket yang telah disediakan. Pada angket tersebut telah disediakan pertanyaan-pertanyaan dengan pilihan jawaban berupa skala 1-4, skala dibuat genap untuk menghindari jawaban netral. Jawaban responden kemudian akan dianalisis dan diolah dengan membuat tabulasi data dan menghitung dengan uji validitas dan uji korelasi.

Kemudian, selain menggunakan data yang diambil secara langsung melalui angket yang disebarkan kepada siswa dan siswi kelas VII SMP Negeri 2 Cilegon, penulis juga menggunakan data dari penelitian-penelitian terdahulu baik itu buku maupun artikel jurnal yang masih relevan dengan topik yang diangkat. Metode yang digunakan yaitu metode atau pendekatan Bibliografi Menurut Zed (2008), studi pustaka melibatkan Sejumlah aktivitas yang berkaitan dengan Menghimpun informasi melalui pustaka, menelaah, mencatat, dan mengolah informasi untuk tujuan analisis. Dalam Analisis ini, informasi dikumpulkan melalui analisis berbagai artikel dengan daring, serta sumber lain yang dianggap relevan. Penelitian ini bersifat kualitatif, yang fokus pada eksplorasi, penemuan, analisis, dan penyampaian makna yang terkandung dalam data yang telah dikumpulkan.

Setelah melakukan penelitian terhadap informasi yang telah dihimpun dari 188 sampel, didapatkan indeks koefisien korelasi sebesar 0,70 yang masih berada pada interval koefisien 0,70 - 0,90 yang mengindikasikan korelasi atau keterkaitan yang tinggi antara kedua variabel. Sehingga dapat dikatakan bahwa media sosial memang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan siswi kelas VII SMP Negeri 2 Cilegon. Kemudian untuk penjelasan lebih lanjut terkait keterkaitan antara keduanya akan dibahas pada bagian berikutnya yang juga didukung dengan hasil penelitian terdahulu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perkembangan Media Sosial

Dengan perkembangan teknologi pendidikan, maka pada hakikatnya pendidikan merupakan sebuah proses transfer informasi. Di mana informasi dapat diartikan benda abstrak yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan positif maupun negatif (Subroto et al., 2023). Era digital telah mengubah dunia pendidikan secara signifikan, membuat pembelajaran menjadi lebih mudah diakses, menarik, dan efisien. Meskipun masih ada tantangan yang harus diatasi, perkembangan teknologi digital yang berkelanjutan dan komitmen lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan perubahan ini akan memastikan masa depan yang cerah bagi pendidikan di era digital (Subroto et al., 2023). Perkembangan teknologi informasi dan internet membawa dampak pada pembuatan dan penyebaran informasi. Informasi kini dapat dibuat dengan mudah dan disebar dengan cepat kepada mereka yang membutuhkannya. Dampak dari situasi ini adalah melimpahnya informasi, yang sering kali menyebabkan kesulitan bagi pengguna dalam mencari informasi yang diperlukan. Pengguna media sosial saat ini adalah Salah satu kelompok pelajar, karena melalui dunia maya, pelajar bisa berkomunikasi tanpa hambatan, baik secara langsung atau jarak jauh, tidak harus bertemu tatap muka. Peran media sosial dalam kehidupan pelajar semakin signifikan, tidak hanya untuk hal menarik, tetapi juga telah menjadi bagian dari gaya hidup. Banyak pelajar merasa tertekan untuk memiliki akun media sosial agar tidak dianggap ketinggalan zaman. Media sosial menjadi wadah bagi pelajar untuk mengekspresikan diri, berbagi kisah hidup dengan khalayak ramai, dan bahkan mencari peluang penghasilan.

Kemunculan *smartphone* yang memungkinkan kebebasan dalam menggunakan media sosial serta penyedia layanan yang menawarkan harga terjangkau menyebabkan remaja, khususnya pelajar, sering kali mengabaikan batasan-batasan dalam bergaul yang seharusnya mereka pahami. Pengaruh besar media sosial tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga menimbulkan efek negatif, media sosial kini mempengaruhi terutama dalam hal interaksi sosial. Media sosial telah membentuk budaya baru yang secara bertahap mengubah cara kita berinteraksi dan berpikir.

### 2. Apa Yang Dimaksud Dengan Media Sosial?

Media sosial merupakan platform daring yang memungkinkan penggunaannya untuk dengan mudah terlibat, berbagi, Membuat dan mengelola konten digital, seperti blog, media sosial, wiki, forum, dan dunia virtual, telah menjadi aktivitas yang umum. Di antara platform-platform tersebut, blog, media sosial, dan wiki adalah yang paling populer di seluruh dunia. Media sosial telah merevolusi cara kita berkomunikasi, mengubah komunikasi satu arah menjadi percakapan dua arah yang lebih interaktif melalui platform online.

Media sosial juga dimanfaatkan untuk berinteraksi secara sosial di dunia maya (internet). Pengguna media sosial dapat saling berkomunikasi, berinteraksi, mengirim pesan, berbagi informasi, dan membangun koneksi. Perkembangan teknologi informasi dan internet berdampak pada produksi dan distribusi informasi, yang kini dapat diproduksi dan disebar dengan cepat kepada mereka yang membutuhkannya. Dampak dari situasi ini adalah melimpahnya informasi, yang sering kali menyebabkan kesulitan bagi pengguna dalam menemukan informasi yang relevan atau dibutuhkan (Ahmad Sayuri et al., 2023).

Ketika kita mencari arti "media sosial" di Google, hasil pencarian akan menunjukkan bahwa Media sosial merupakan sarana virtual yang Memfasilitasi pengguna dalam membangun jaringan sosial, sharing informasi, juga berinteraksi Bersama khalayak banyak.

Di era digital, pengaruh teknologi terhadap pendidikan sangat besar. Teknologi telah mengubah metode pengajaran, menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan interaktif sesuai dengan berbagai gaya belajar. Penggunaan teknologi dalam pendidikan memiliki potensi untuk melebihi batasan ruang kelas konvensional, memungkinkan pembelajaran jarak jauh, dan memberikan akses yang lebih luas terhadap pendidikan yang berkualitas (Ananda & Amiruddin, 2017).

Menurut Wikipedia, media sosial merupakan platform digital yang memungkinkan penggunaanya untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan konten, seperti blog, jaringan sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Di antara berbagai jenis media sosial, blog, jaringan sosial, dan wiki adalah yang paling banyak digunakan oleh orang di seluruh dunia.

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendeskripsikan Media sosial sebagai "sekumpulan aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas prinsip dan teknologi Web 2.0, yang memungkinkan pembuatan dan pertukaran konten yang dibuat oleh pengguna" (Kaplan & Haenlein, 2010).

Perkembangan media sosial pesat karena memungkinkan siapa saja memiliki media sendiri tanpa biaya besar atau alat mahal. Pengguna dapat mengaksesnya dengan internet, bahkan lambat, dan bebas mengedit atau memodifikasi konten seperti teks, gambar, dan video.

### **3. Karakteristik Media Sosial**

Media sosial memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

1. Pesan yang disampaikan tidak terbatas untuk semua orang, melainkan bisa dijangkau oleh banyak orang, seperti halnya pesan yang dikirim melalui message atau web.
2. Kualitas penyebaran informasi di media sosial sangat fluktuatif, tergantung pada relevansi dan daya tarik kontennya.
3. Pesan dapat disebarluaskan tanpa adanya filter atau pengawasan dari pihak tertentu.
4. Informasi di media sosial menyebar dengan kecepatan yang jauh lebih tinggi dibandingkan media konvensional.
5. Pengguna memiliki kendali penuh atas kapan mereka ingin terlibat dalam percakapan.

### **4. Perkembangan Media Sosial**

Cepatnya pertumbuhan media sosial dipicu oleh kemudahan bagi setiap individu untuk memiliki platform media pribadi. Berbeda dengan media konvensional seperti televisi atau radio yang memerlukan investasi besar dan banyak sumber daya, media sosial dapat diakses oleh siapa saja dengan koneksi internet, bahkan yang lambat, tanpa memerlukan biaya tinggi atau perangkat mahal. Pengguna memiliki kebebasan untuk mengedit, menambahkan, dan mengubah konten seperti teks, gambar, video, dan grafis.

### **5. Macam-Macam Platform Media Sosial**

Media sosial yang populer digunakan di Indonesia antara lain:

1. Facebook
2. Twitter
3. Youtube
4. Blog
5. Google Plus

### **6. Penggunaan media sosial di Pendidikan**

Media sosial yaitu platform yang kontennya dibuat serta dibagikan melalui hubungan sosial. Aplikasi ini memungkinkan penggunaanya untuk berkomunikasi, memberikan respons satu

sama lain, serta menciptakan, Menghasilkan dan menyebarkan konten visual, audio, dan teks. (Selwyn, 2012). Perkembangan internet dalam selama beberapa tahun terakhir ini sudah mengubah cara orang menggunakan media sosial Dalam proses pembelajaran. Media sosial di bidang pendidikan berfungsi sebagai alat untuk kolaborasi, interaksi, dan pengembangan kreativitas penggunaannya. Namun, Masih banyak yang belum menyadari kontribusi besar media sosial dan internet bagi dunia pendidikan.

Penting untuk diakui bahwa dari sudut pandang eksternal, setiap situs di internet memiliki unsur sosial (Darmawan et al., 2019). Pemanfaatan media sosial dalam pendidikan masih dianggap kurang istimewa. Namun, media sosial sebagai alat pembelajaran semakin dihargai di tingkat pendidikan tinggi, karena memungkinkan penggunaannya untuk terhubung dengan jaringan sosial yang lebih luas. Proses pendidikan itu sendiri adalah proses yang terorganisir untuk memperoleh data dan wawasan.

### **7. Mendayagunakan media sosial untuk mencapai tujuan pembelajaran**

Media sosial memfasilitasi proses belajar sosial yang digambarkan dalam teori klasik, yaitu dengan memungkinkan individu belajar dari pengalaman dan pengetahuan orang lain. (Bandura, 2001). Platform digital memfasilitasi proses belajar dengan memungkinkan individu untuk mengamati langsung, seperti ketika seseorang mempelajari cara menggoreng telur melalui video tutorial.

Selain mempelajari keterampilan sederhana dari perilaku seseorang, media sosial juga memungkinkan individu untuk memahami dan merenungkan konsekuensi dari tindakan yang dilakukan oleh orang lain (Wijaya & Arismunandar, 2018). Lebih dari sekadar alat, media sosial mencerminkan cara kita menerima dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. (Bandura, 2001). Penerapan media sosial dalam e-learning telah menciptakan lingkungan belajar yang Tidak terikat oleh batasan ruang dan waktu.

### **8. Kontribusi media sosial dalam meningkatkan pembelajaran siswa**

Minat yang tinggi terhadap media sosial terlihat jelas pada remaja, berdasarkan survei Kementerian Kominfo tahun 2014, ditemukan bahwa pemanfaatan media sosial sangat erat dengan kehidupan mereka setiap hari. Hasil survei menunjukkan bahwa 98 persen remaja mengetahui tentang media sosial, dan 79,5 persen di antaranya menggunakannya. Daya tarik media sosial dan internet berperan penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi. Remaja kini sangat responsif terhadap perubahan teknologi sosial, mengikuti perkembangan tersebut, dan mempelajarinya melalui eksperimen dan kesalahan (Kalasi, 2014).

Dalam era digital, platform media sosial seperti Facebook, Twitter, dan YouTube telah menjadi bagian integral dari kehidupan kita. Daya tariknya yang kuat, terutama bagi generasi muda, terletak pada kemampuannya untuk menciptakan pengalaman yang personal dan interaktif. Penelitian menunjukkan bahwa 70% pelajar mengharapkan teknologi pembelajaran yang selaras dengan kebiasaan mereka dalam bermedia sosial. Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari penggunaan media sosial dalam pendidikan, antara lain:

#### **1. Membangun kelompok sosial**

Sejumlah siswa yang merasa kesulitan beradaptasi dengan metode pembelajaran baru dan tugas-tugas yang diberikan. Media sosial memfasilitasi wawasan bersama di dalam kelas, menjadikan komunikasi dan aktivitas belajar lebih efektif. Contohnya:

- Membuat daftar kontak untuk berbagi tips pembelajaran dengan sesama pelajar.
- Mengajak guru yang aktif di media sosial untuk ikut serta dalam kelompok belajar dan memberikan saran. Jaringan kelompok belajar tak terbatas pada satu sekolah, memungkinkan pelajar menguasai keterampilan menggunakan internet dan media sosial.

## 2. Melanjutkan Pembelajaran

Media sosial membantu pelajar membangun komunitas belajar yang lebih efisien, menghemat waktu dan energi mereka. Bagi pelajar yang tidak dapat mengikuti kelas secara langsung, mereka bisa menggunakan media sosial seperti Periscope, Skype, atau SnapChat untuk menyimak pelajaran. Google Hangout juga membantu dalam belajar kelompok, dan pelajar dapat bertanya kepada ahli melalui Twitter atau Jelly.

## 3. Meningkatkan Pengetahuan

Siswa-siswa yang rajin memakai media sosial saling bertukar informasi bermanfaat, tips, trik, serta proyek DIY yang mendukung pembelajaran. Dengan semakin sering menggunakan media sosial, mereka tidak hanya meningkatkan kemampuan mengakses informasi, tetapi juga kemampuan menganalisis dan membagikannya dengan orang lain.

## 9. Pengaruh Media Sosial Terhadap Pencapaian Akademik.

Siswa yang berusaha keras untuk meningkatkan prestasi belajar biasanya mencari berbagai informasi Untuk meraih alasan tertentu. Di masa sekarang, banyak siswa yang memanfaatkan media sosial sebagai alat bantu belajar. Namun, jika ditinjau lebih mendalam, media sosial ini dapat memberikan dampak baik baik maupun buruk terhadap hasil belajar yang mereka raih di dalam pendidikan (Khoiriyyah et al., 2019). Terdapat sejumlah akibat yang dihasilkan, diantaranya :

### a. Pengaruh Positif:

- Mempermudah aktivitas belajar, karena ketika siswa menghadapi kesulitan dalam mencari ilmu, mereka bisa dengan mudah mengakses informasi melalui media sosial, yang secara langsung akan meningkatkan hasil belajar mereka.
- Mempermudah interaksi dengan banyak orang, seperti ketika siswa Menyelesaikan masalah, mereka bisa dengan cepat menghubungi guru atau teman untuk memperoleh bantuan dalam belajar, yang dapat mendukung pencapaian akademik mereka.

### b. Pengaruh Negatif:

- Membuat kecanduan, di mana para pengguna media sosial sulit untuk lepas darinya. Terlalu banyak menghabiskan waktu di media sosial, khususnya sambil berbaring di tempat tidur, dapat menghambat seseorang untuk melakukan aktivitas yang lebih bermanfaat.
- Menurunnya motivasi, bagi mereka yang kecanduan media sosial, ini berdampak pada kehidupan pribadi mereka. Misalnya, tugas sekolah yang diberikan guru sering kali tidak langsung dikerjakan, dan di rumah mereka menjadi malas menyelesaikan pekerjaan, yang akhirnya berdampak pada penurunan nilai dan pencapaian di sekolah.

Kemajuan teknologi, seperti internet dan media sosial, sangat mempengaruhi perubahan perilaku peserta didik. Bagi peserta didik yang ingin mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajarnya, penting untuk mengatur penggunaan media sosial agar tidak berdampak buruk. Meskipun ada keterbatasan dalam penggunaannya, pencegahan lebih baik daripada kecanduan.

Media sosial sebenarnya bermanfaat jika digunakan untuk tujuan positif, seperti mendukung peningkatan prestasi belajar. Namun, jika digunakan untuk tujuan buruk, siswa mungkin akan mendapat teguran atau Ketidakpuasan orang tua terhadap hasil belajar anak, bahkan bisa kehilangan posisi di peringkat atas.

Jika hal ini terjadi, guru dapat berperan dengan melakukan pemantauan rutin terhadap peserta didik, menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua, serta lebih mendekati peserta didik yang menunjukkan tanda-tanda masalah. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan penggunaan media sosial dapat memberikan manfaat tanpa mengganggu prestasi belajar di sekolah.

### **Pentingnya Pengelolaan Penggunaan Media Sosial**

Perkembangan teknologi, terutama internet yang memfasilitasi penggunaan media sosial, memiliki dampak besar terhadap perilaku peserta didik. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk mengatur penggunaan media sosial agar tidak berdampak buruk pada pencapaian akademik mereka. Penggunaan media sosial untuk tujuan yang konstruktif, seperti mendukung proses pembelajaran, dapat meningkatkan prestasi, sementara pemanfaatan yang tidak tepat dapat mengurangi prestasi dan menimbulkan ketegangan dengan orang tua.

### **Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik**

Untuk memastikan media sosial memberikan manfaat yang maksimal, guru perlu:

- 1. Melakukan Pemantauan Berkala**

Mengawasi aktivitas peserta didik di sekolah secara rutin.

- 2. Membangun Komunikasi bersama Orang Tua**

Melibatkan orang rumah dalam mengawasi penggunaan internet di rumah.

- 3. Pendekatan Personal**

Mendekati peserta didik yang menunjukkan tanda-tanda kesulitan atau membutuhkan bantuan, baik dalam belajar maupun jadwal sehari-hari.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan peserta didik dapat memanfaatkan media sosial secara positif tanpa mengorbankan prestasi belajar mereka di sekolah.

### **10. Cara Menggunakan Media Sosial di Sekolah**

- Memanfaatkan Twitter atau Facebook untuk menyebarkan informasi terkait sekolah atau kelas.
- Guru dapat menggunakan blog untuk membagikan materi pembelajaran dan tugas, sementara siswa dapat mengunggah hasil tugas mereka di blog tersebut.
- Membuat halaman Facebook untuk sekolah atau kelas guna meningkatkan kebanggaan, membagikan foto kegiatan, informasi penting, atau bahkan Memasarkan merchandise sekolah melalui platform online.
- Memanfaatkan blog atau Facebook sebagai sarana promosi untuk memperkenalkan sekolah kepada masyarakat luas.
- Menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa, sehingga mereka dapat selalu mendapatkan informasi terbaru mengenai aktivitas sekolah.
- Menjaga hubungan dengan alumni melalui media sosial agar tetap terhubung dan berkembang bersama.

### **11. Pencapaian Akademik**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prestasi merujuk pada hasil yang dicapai setelah melalui suatu proses, sementara belajar adalah perubahan dalam perilaku dan pengalaman untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan, yang bisa diukur melalui nilai atau catatan tertulis. Untuk meraih prestasi belajar yang optimal, dibutuhkan usaha yang berkesinambungan. Proses belajar melibatkan kegiatan yang memungkinkan perubahan perilaku siswa secara signifikan.

Menurut penelitian Nahar (2016), belajar juga dianggap sebagai proses perubahan perilaku yang timbul akibat interaksi antara individu dan lingkungannya. Pembelajaran itu sendiri merupakan tindakan yang dilakukan oleh Guru dan murid melalui komunikasi untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan pembentukan sikap. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, diperlukan suasana kelas yang mendukung dan tenang. Hal ini memerlukan kerjasama aktif dari murid serta Seluruh warga sekolah .

Di era digital sekarang ini, banyak siswa memanfaatkan media sosial dan internet, termasuk platform seperti YouTube, sebagai sumber informasi untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka. Media sosial berbasis digital mendukung kegiatan pembelajaran, namun dampaknya,

baik positif maupun negatif, bergantung pada cara siswa memanfaatkannya. Siswa yang bijak dapat menggunakan media sosial untuk meningkatkan kemampuan belajar, sementara yang kurang terarah mungkin terganggu dan memperoleh hasil yang tidak optimal.

## 12. Hubungan Media Sosial dengan Prestasi Belajar

Setiap hubungan, termasuk dalam konteks prestasi belajar, memerlukan perantara atau media. Dalam proses pembelajaran di sekolah, peserta didik perlu mencapai hasil yang terlihat melalui angka atau nilai rapor. Untuk mencapai perubahan atau peningkatan prestasi belajar, media memainkan peran penting sebagai sarana pendukung. Media dalam pembelajaran menjadi elemen yang tak terpisahkan dari proses belajar, yang membantu peserta didik meraih tujuan pembelajaran dan pendidikan (Arsyad, 2013).

Media sosial, sebagai salah satu media pembelajaran yang populer, memengaruhi persepsi peserta didik tentang penggunaannya dalam proses belajar. Menurut Hutamy et al. (2021) ada kaitan yang erat antara pandangan siswa terhadap media sosial dan sikap mereka dalam memanfaatkannya untuk belajar. Media sosial bisa berperan sebagai platform yang mendukung proses pembelajaran siswa, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian akademik mereka.

Media sosial telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran modern. Tanpa media sosial, siswa akan kehilangan akses ke berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya pengetahuan mereka.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang melibatkan 188 siswa, terungkap adanya hubungan antara penggunaan media sosial dan prestasi belajar. Analisis ini menyatakan bahwa internet, contohnya Instagram, Facebook, dan lainnya, bisa memberikan dampak positif maupun negatif terhadap pencapaian akademik. Penggunaan media sosial yang positif, seperti untuk mencari bahan belajar atau berdiskusi dengan teman sekelas, dapat meningkatkan prestasi. Sebaliknya, penggunaan media sosial yang berlebihan untuk bersenang-senang bisa mengalihkan perhatian siswa dari belajar dan berdampak buruk pada nilai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiah, D., Fauzi, T., & Ramadhani, E. (2020). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa. *ISLAMIC COUNSELING Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 181. <https://doi.org/10.29240/jbk.v4i2.1935>
- Ahmad Sayuri, Desty Endrawati Subroto, & Mohamad Bayi Tabrani. (2023). Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dalam Pembelajaran Peserta Didik Di SMK Madinatul Hadid Cilegon. *Journal Innovation In Education*, 1(3), 147-166. <https://doi.org/10.59841/inoved.v1i3.223>
- Ananda, R., & Amiruddin. (2017). *Inovasi Pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan* (M. Rifa'i, Ed.). CV. Widya Puspita.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Rajagrafindo Persada.
- As'ari, Desty Endrawati Subroto, & Mohamad Bayi Tabrani. (2023). Pengaruh Media Sosial Facebook Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” Pada Siswa SMAN 10 Kabupaten Tangerang. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(3), 226-232. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i3.611>
- Bandura, A. (2001). Social Cognitive Theory of Mass Communication. *Media Psychology*, 3(3), 265-299. [https://doi.org/10.1207/S1532785XMEP0303\\_03](https://doi.org/10.1207/S1532785XMEP0303_03)
- Cross, M. (2014). Social Media Security. In *Social Media Security: Leveraging Social Networking while Mitigating Risk*. Elsevier. <https://doi.org/10.1016/C2011-0-09032-4>
- Darmawan, C., Silvana, H., Zaenudin, H. N., & Effendi, R. (2019). Pengembangan hubungan interpersonal remaja dalam penggunaan media sosial di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(2), 159. <https://doi.org/10.24198/jkk.v7i2.21163>

- Fajartriani, T., Habibi, A., Rosalina, D., & Karsiwan, W. (2024). Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 6(1), 9-17.
- Hutamy, E. T., Swartika, F., Alisyahbana, A. N. Q. A., Arisah, N., & Hasan, M. (2021). Persepsi Peserta Didik Terhadap Pemanfaatan Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian 2021*, 1270-1281. <http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/294>
- Kalasi, M. R. (2014). The Impact of Social Networking on New Age Teaching and Learning : An Overview. *Journal of Education & Social Policy*, 1(1), 23-28.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59-68. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>
- Khoiriyyah, F., Thohari, M. I., & Jazari, I. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Sisiwa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 185-190. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/download/3313/2985>
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 1, 64-74. <https://www.taylorfrancis.com/books/9781000024715/chapters/10.4324/9781003014546-7>
- Selwyn, N. (2012). Making sense of young people, education and digital technology: the role of sociological theory. *Oxford Review of Education*, 38(1), 81-96. <https://doi.org/10.1080/03054985.2011.577949>
- Subroto, D. E., Supriandi, Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(7), 473-480. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>
- Wijaya, H., & Arismunandar, A. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial. *Jurnal Jaffray*, 16(2), 175. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i2.302>
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.